

PERAN EKONOMI PENDIDIKAN DALAM MENDORONG KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN PELAJAR

Rima Septia Maulani¹, Eka Oktapiani², Neni Rosmiati³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Corresponding email: Rimaseptia0305@gmail.com

Abstract

Abstract is in English covering the central issues of the study, the objectives, the methods/approaches and the results of the study. Abstract consists of one paragraph, not to exceed 200 words. (Times New Roman – 11 – single space – italic). Economics education plays a crucial role in shaping students' entrepreneurial mindsets, skills, and character. This article discusses how the application of economic concepts in education can foster entrepreneurial interest and skills among students. This research utilizes a literature review method from various relevant sources on the relationship between education, economics, and entrepreneurship. The analysis shows that integrating entrepreneurship materials into the curriculum, business soft skills training, and school ecosystem support can foster student creativity, innovation, and independence. An understanding of economic values and resource management is also crucial for creating business opportunities from an early age. Thus, economics education serves not only as a medium for imparting knowledge but also as a means of empowering students to contribute to economic development through entrepreneurship

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Keywords: Economic education, *Entrepreneurship*, Student, Creativity, Independence.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menuntut generasi muda memiliki keterampilan dan sikap kewirausahaan sejak dini. Pelajar bukan hanya perlu memahami teori ekonomi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan wirausaha. Ekonomi pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan tersebut, terutama dengan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Dengan pengetahuan ekonomi yang baik, pelajar dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian, sehingga mendorong terciptanya wirausaha muda yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

Salah satu solusi strategis untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui penanaman semangat kewirausahaan sejak dini di lingkungan pendidikan. Kewirausahaan bukan sekadar kemampuan berdagang, tetapi lebih luas sebagai pola pikir dan sikap hidup yang kreatif, inovatif, mandiri, serta mampu melihat peluang di tengah keterbatasan. Pendidikan, jika diposisikan sebagai investasi ekonomi, memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja.

Topik ini menjadi penting untuk dibahas karena masih banyak lembaga

pendidikan yang belum menjadikan penguatan kewirausahaan sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia. Padahal, pendekatan ekonomi pendidikan memandang bahwa pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan harus memberikan imbal hasil, baik dalam bentuk kompetensi kerja maupun kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu mengkaji berbagai sumber referensi terkait ekonomi pendidikan dan kewirausahaan pelajar. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk melihat hubungan antara penerapan ekonomi pendidikan dengan peningkatan minat dan kemampuan wirausaha di kalangan siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan berperan krusial dalam membentuk cara pandang generasi muda terhadap dunia usaha serta mengasah potensi dan minat mereka di bidang tersebut. Dengan dukungan pendidikan kewirausahaan, para pemuda akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan kesiapan menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, mereka juga akan memahami pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengelola serta mengembangkan usaha.

Oleh karena itu, integrasi materi kewirausahaan dan inovasi ke dalam kurikulum pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan karena berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa (Reimers, 2020). Pembelajaran semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa menemukan minat dan passion mereka, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas perekonomian modern dan berkontribusi bagi Masyarakat

Peran Ekonomi Pendidikan dalam Mendorong Kewirausahaan dalam Kalangan Pelajar

Ekonomi pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai media transfer pengetahuan sekaligus pembentukan pola pikir kewirausahaan. Tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai mekanisme pasar, pengelolaan sumber daya, dan manajemen keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta kreativitas yang merupakan inti dari kewirausahaan (Hasanah, 2017).

Melalui integrasi konsep ekonomi dalam kurikulum, siswa didorong untuk berpikir kritis tentang peluang bisnis yang muncul di lingkungannya. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa tidak hanya merancang rencana bisnis sederhana tetapi juga mempraktikkannya di lingkungan sekolah. Metode ini terbukti efektif menumbuhkan minat wirausaha dan meningkatkan rasa percaya diri pelajar (Rahayu & Nurhayati, 2022).

Lebih jauhnya, pendidikan kewirausahaan membantu siswa memahami hubungan antara nilai ekonomi, pengelolaan modal, hingga pemasaran produk. Sejalan dengan penelitian Suryadi (2021), pendidikan yang diposisikan sebagai investasi

ekonomi dapat memberikan *return* berupa peningkatan kapasitas produktif dan kemandirian ekonomi individu. Dengan demikian, pendidikan ekonomi bukan hanya sarana memperoleh ilmu, tetapi juga instrumen pemberdayaan yang mampu menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan ketenagakerjaan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menciptakan, dan mengejar peluang untuk mengembangkan produk, layanan, atau bisnis baru (Kobia & Sikalieh, 2010).

Kewirausahaan berarti mengambil risiko, menjadi kreatif, dan sukses. Kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi membuat kewirausahaan sangat penting. Institusi pendidikan dapat membantu menumbuhkan budaya pemecahan masalah, kreativitas, dan ketahanan dengan mendorong pelajar untuk berpikir seperti pengusaha.

Selain berdampak positif pada kehidupan pribadi dan profesional seseorang, hal ini juga berdampak positif pada ekonomi secara keseluruhan dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menumbuhkan kewirausahaan di kalangan pelajar, Untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, pendidikan memainkan peran penting. Siswa dapat belajar cara menemukan peluang, membuat rencana bisnis, dan memulai usaha dengan sukses melalui pengalaman langsung, program bimbingan, dan peluang jaringan. Institusi pendidikan dapat memberi siswa kesempatan untuk menjadi pemimpin masa depan dan perubahan di komunitas mereka dengan memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka.

Pendidikan Sebagai Investasi Ekonomi Jangka Panjang

Pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses pengajaran di kelas, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, setiap pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan harus memberi dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas, keterampilan, serta kemampuan individu dalam mengelola dan menciptakan peluang ekonomi.

Suryadi (2021) menegaskan bahwa investasi di bidang pendidikan akan menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka panjang, terutama jika pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang adaptif, kompeten, dan mandiri. Artinya, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memberikan “imbal hasil” berupa peningkatan kapasitas ekonomi peserta didik—baik dalam bentuk kesiapan kerja maupun kemandirian ekonomi melalui wirausaha.

Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Sistem Pendidikan

Upaya mendorong kewirausahaan tidak bisa dilepaskan dari peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, inovasi, dan kepekaan terhadap peluang. Buku

Kewirausahaan dari Kemendikbud (2022) menekankan pentingnya pendekatan berbasis praktik dan proyek untuk membekali siswa dengan pengalaman nyata berwirausaha, bukan hanya pemahaman teoritis. Hasanah (2017) juga menyoroti bahwa peserta didik perlu dilatih untuk berpikir kreatif dan bertindak solutif sejak di bangku sekolah. Sayangnya, integrasi nilai-nilai kewirausahaan ini belum sepenuhnya merata di semua jenjang pendidikan. Sekolah-sekolah masih banyak yang belum memaksimalkan potensi peserta didiknya dalam bidang kewirausahaan karena terbatasnya kurikulum aplikatif dan minimnya pelatihan keterampilan kewirausahaan.

Tantangan dan Penguatan Peran Pendidikan dalam Mendorong Wirausaha Muda

Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk memperkuat Pendidikan kewirausahaan, masih ada berbagai tantangan yang menghambat pengembangan jiwa wirausaha di kalangan pelajar. Salah satunya adalah dominasi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan teori, sehingga siswa kurang terpapar pada realita kewirausahaan yang sebenarnya.

Rahayu dan Nurhayati (2022) menemukan bahwa kurangnya metode pembelajaran yang berbasis pengalaman menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga berperan penting. Purwanto (2017) menekankan bahwa peran keluarga dalam memberi kepercayaan dan mendorong anak untuk mencoba berwirausaha sangat menentukan tumbuhnya minat dan keberanian siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pendidikan yang lebih integratif, seperti penerapan kurikulum berbasis proyek, pelatihan soft skills yang relevan, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas bisnis lokal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengantar ilmu, tetapi juga sebagai motor penggerak lahirnya generasi muda yang berani, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

Strategi Praktis Memperkuat Peran Pendidikan

Tantangan utama pendidikan kewirausahaan di sekolah adalah dominasi metode hafalan dan minimnya praktik nyata (Purwanto, 2017). Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sebagai berikut:

1. **Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*)**

Siswa dilibatkan dalam pembuatan rencana bisnis sederhana dan praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah. Studi Wahyudi et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa untuk mencoba berwirausaha.

2. **Kolaborasi Sekolah dan Dunia Usaha**

Program magang, kunjungan industri, dan mentoring oleh wirausahawan muda akan memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia bisnis.

3. **Kompetisi dan Inkubasi Bisnis Sekolah**

Sekolah dapat mengadakan kompetisi bisnis antarsiswa dan membentuk *student business incubator* untuk mendukung ide kreatif siswa menjadi usaha nyata.

4. **Pendekatan Ekosistem**

Pendidikan kewirausahaan akan lebih optimal jika ada dukungan dari keluarga dan komunitas lokal. Purwanto (2017) menekankan peran penting keluarga dalam menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak untuk mencoba berwirausaha.

Implikasi Sosial dan Ekonomi

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal. Pelajar yang memiliki keterampilan kewirausahaan mampu:

- Menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- Mendorong inovasi produk lokal, yang berdampak pada peningkatan daya saing ekonomi daerah.
- Mengurangi pengangguran karena lulusan sekolah tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal tetapi juga siap membuka usaha mandiri.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Reimers (2020) yang menekankan bahwa integrasi kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan akan memperkuat ketahanan ekonomi suatu bangsa melalui generasi muda yang kreatif dan inovatif.

Integrasi Literasi Digital dan Finansial

Pada era digital, literasi ekonomi tidak cukup hanya memahami teori konvensional. Literasi digital dan finansial juga menjadi faktor penting dalam kesiapan berwirausaha. Hasan et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi bisnis digital dan literasi finansial berperan sebagai penguat (moderator) dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kesiapan wirausaha generasi Z. Artinya, siswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan berbasis digital akan lebih adaptif dalam menciptakan peluang usaha berbasis teknologi.

Contoh konkret penerapan ini adalah pengenalan *digital marketing*, *e-commerce*, dan *financial technology* (fintech) dalam materi pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika bisnis modern, pendekatan ini juga mengasah kreativitas mereka dalam memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Hasil riset internasional (Hasan et al., 2024) menegaskan bahwa kombinasi pendidikan kewirausahaan dengan literasi digital-finansial mampu meningkatkan inovasi produk dan kesiapan bisnis siswa.

SIMPULAN

Pendidikan ekonomi yang diintegrasikan dengan kewirausahaan terbukti berperan penting dalam membentuk pola pikir, keterampilan, dan karakter pelajar sebagai calon wirausahawan. Dengan menambahkan literasi digital dan finansial, pendekatan ini menjadi semakin relevan di era ekonomi berbasis teknologi. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi dengan dunia usaha, serta dukungan ekosistem keluarga-sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong lahirnya wirausaha muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Dalam perspektif ekonomi pendidikan, setiap proses pendidikan harus mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kehidupan peserta didik, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan, daya saing, maupun kemampuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

Melalui integrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan, pelajar tidak hanya diajarkan tentang konsep bisnis, tetapi juga dilatih untuk berpikir inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Namun, kenyataannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah masih menghadapi tantangan dari segi kurikulum, pelaksanaan, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kolaboratif agar pendidikan benar-benar menjadi fondasi lahirnya wirausahawan muda yang tangguh.

Sebagai refleksi, pendidikan tidak boleh berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan harus berkembang menjadi sarana pembentukan karakter dan pemberdayaan ekonomi. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung semangat kewirausahaan. Dengan begitu, ekonomi pendidikan dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mencetak generasi pelajar yang produktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENCES

- Kobia, M., & Sikalieh, D. (2010). Towards A Search For The Meaning Of Entrepreneurship. *Journal Of European Industrial Training*, 34(2), 110–127. <https://doi.org/10.1108/03090591011023970>
- Hasan, M., & Hutamy, E. T. (2024). *The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial readiness of generation Z students: Why do digital business literacy and financial literacy matter?* *Cogent Education*, 11(1).
- Hasanah, A. (2017). Peran Pendidikan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 55–64.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Kewirausahaan Edisi Revisi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purwanto, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Minat Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 137–147.
- Rahayu, T., & Nurhayati, L. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 22–29.
- Suryadi, D. (2021). Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Perspektif Investasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 45–59.
- Reimers, F. (2020). *Empowering students through entrepreneurship education*. Harvard Education Press.

Wahyudi, M., Hadiwinarto, S., & Muslimin, M. (2025). Peran Sekolah dalam Mendorong Kewirausahaan Siswa MA NU Ibtida'Ul Falah Samirejo. *EKOMA*, 4(2).